

The Influence of Management Accounting Systems and Environmental Uncertainty on Managerial Performance in Cooperatives in Dalung Village, North Kuta

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Ketidakpastian Lingkungan Kinerja Manajerial Koperasi Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara

Debiana Tamo Inya¹, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani^{2*}, Eka Putri Suryantari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: sripurnama@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Management Accounting Systems, Environmental Uncertainty, Managerial Performance, Cooperatives

Abstract

This study aims to determine the effect of management accounting systems and environmental uncertainty on managerial performance in cooperatives in Dalung Village, North Kuta District. This research used a quantitative approach with an associative design. The population used is all cooperatives in Dalung Village. The sample taken consisted of 54 cooperative employees using a purposive sampling technique. The data collection method in this study is a questionnaire using a Likert scale. The analysis techniques used are descriptive analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption tests, determination analysis, F test, and t test. This study showed that the management accounting system and the uncertainty in the environment account for 72.7% of the changes in how well managers do their jobs at the Cooperative in Dalung Village, North Kuta District. Based on the hypothesis test, the results indicate that the management accounting system has a positive effect on managerial performance, while environmental uncertainty has a negative effect on managerial performance. Some ideas for future research are to look at a wider range of topics and include references to the phenomenon of managerial performance in the cooperative sector to be studied.

Kata kunci:

Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial, Koperasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada Koperasi di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh Koperasi di Desa Dalung. Sampel yang diambil sebanyak 54 pegawai koperasi dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pengurutan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, analisis determinasi, uji F, dan uji t. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 72,7% variasi kinerja manajerial di Koperasi di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara dipengaruhi oleh sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh hasil yaitu sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif pada kinerja manajerial serta ketidakpastian lingkungan

berpengaruh negatif pada kinerja manajerial. Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta menambah referensi terhadap fenomena kinerja manajerial pada lingkup koperasi yang akan diteliti.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini dapat dikatakan maju. Pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh naik dan meluasnya pendapatan nasional negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan saat ini mendorong setiap perusahaan untuk tumbuh dan mengembangkan upaya untuk mempertahankan usaha. Hal ini mendorong para pelaku koperasi untuk berlomba-lomba meningkatkan kinerja. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang ada di Indonesia. Pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usahayang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi adalah sarana untuk meningkatkan kemajuan ekonomi bagi anggota dan masyarakatnya. Berdasarkan uraian di atas, nampaknya sejalan dengan tujuan koperasi itu sendiri, khususnya peningkatan kesejahteraan koperasi dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dibentuknya koperasi adalah untuk kepentingan anggota koperasi dan masyarakat sekitar.

Fenomenanya, di Sukabumi banyak sekali koperasi yang berdiri tetapi koperasi-koperasi tersebut tidak bertahan lama. Hal ini karena disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya Koperasi Kharisma yang masih tetap eksis sampai sekarang. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui Koperasi Kharisma terbilang sehat atau tidak berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan koperasi.

Kinerja Manajerial adalah salah satu faktor yang menentukan efektivitas sebuah organisasi tuntutan kinerja yang tinggi ditunjang keberadaan seorang manajer dalam organisasi. Seorang manajer dituntut memiliki pemahaman konsep, memiliki interaksi interpersonal, teknis dan bisa mengambil keputusan secara tepat mengemukakan teori goal setting bahwa nilai dan tujuan merupakan penentu tingkah laku seseorang. Penilaian ini karena adanya tujuan hubungan antara target dan kinerja.

Kinerja manajerial ini menjadi faktor penting dalam suatu lingkungan kerja, baik dalam instansi pemerintahan maupun perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja manajerial dapat meningkatkan kinerja keseluruhan dalam unit kerja pemerintahan. Dunia bisnis menjadikan kinerja manajerial sebagai kunci dalam aktivitas perusahaan bahkan penentu jalan hidup perusahaan.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan kinerja yaitu kinerja yang terjadi dalam perkembangan akuntansi sektor publik baik di pusat maupun daerah adalah penerapan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang realitanya belum seluruhnya berdasarkan ketentuan guna meraih predikat sangat baik apalagi memuaskan. satunya adalah pada dinas koperasi, usaha kecil dan menengah provinsi. hal ini disebabkan anggaran yang terbatas dengan jumlah koperasi yang begitu banyak anggaran lebih hanya untuk perjalanan dinas dan realisasi anggaran belum dapat melakukan penghematan untuk memanfaatkan dana masyarakat supaya bisa menciptakan keluaran yang optimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial yaitu sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan. Kinerja manajerial yang berkualitas dapat terbentuk dimana perusahaan memiliki informasi yang bisa dipercaya dan diandalkan Teori Goal Setting, para manajer merupakan agen yang mengelola kegiatan

bisnis organisasi atas nama pemilik perusahaan. Dari perspektif ilmu ekonomi (economics) yang rasional, para pemilik menginginkan para agen (manajemen perusahaan) selalu mengikuti dan mencapai sasaran *theory goal setting* dengan strategi yang tepat yang semua ini akan konsisten dengan kepentingan para pemilik.

Hasil penelitian terdahulu Hanna et al, (2022) menunjukkan pengaruh posting signifikan terhadap kinerja manajerial karakteristik informasi sistem akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Edi (2022) menunjukkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Selain itu, Jatmiko (2022) menunjukkan Metode pengukuran kinerja berpengaruh signifikan positif dan signifikan dalam kinerja manajerial dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Gap penelitian yang ditemukan adalah belum banyak penelitian yang secara khusus peneliti hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dalam konteks koperasi di wilayah lokal, khususnya di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara. Selain itu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ketidakpastian lingkungan, beberapa studi menemukan pengaruh yang tidak signifikan, sementara lainnya menemukan pengaruh yang signifikan.

METODE

Pengumpulan data primer yang menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang dalam penelitian yang Tujuannya agar dengan jelas pokok permasalahan yang diinginkan dan data yang pengumpulan data yang pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan populasi yang akan di ambil untuk di jadikan objek penelitian. Dimana jumlah sampel yang ambil oleh peneliti adalah 16 Kantor Koperasi Desa Dalung di Bali yang berjumlah 150 responden teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang artinya adalah sampel yang di pilih berdasarkan kriteria. Menurut sugiyono (2008) Purposive sampling adalah teknik pengumpulah sample dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah: 34 Pengalaman kerja responden minimal bekerja selama 2 tahun atau lebih, 1. Pernah mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kinerja.

Indikator sistem akuntansi manajemen

ketidakpastian lingkungan memiliki indikator-indikator yang meliputi, Informasi yang terdapat pada akuntansi manajemen, hal ini mencakup informasi yang memiliki cakup yang luas, informasi yang lengkap, meliputi aspek dan ekonomi informasi lebih ringkas namun mencakup hal-hal penting dan informasi sebagai masukan dan pengambilan keputusan.

Indikator kinerja manajerial

Indikator yang di gunakan dalam mengukur dalam kinerja manajerial dalam penelitian pengukuran, variabel ini menggunakan instrumen yang di kembangkan oleh agrip. Target kerja suatu proses kerja yang telah di lakukan dalam suatu perusahaan.

Teori Penetapan (*Theory Goal Setting*)

Theory Goal Setting dinyatakan oleh yang menjelaskan bahwa seorang karyawan yang memiliki komitmen dalam tujuan yang tinggi akan mempengaruhi kinerja

manajerial. Penetapan tujuan adalah proses yang melibatkan seluruh karyawan baik atasan dan bawahan secara bersama-sama untuk menentukan atau menetapkan tujuan atau sasaran. Penetapan tujuan atau sasaran yang dilakukan manajemen penting dilaksanakan untuk mencapai kinerja, semakin tinggi komitmen untuk mengabdikan pada organisasi yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin tinggi pula usaha atau kinerja seseorang sehingga dapat mempengaruhi kinerja. menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran.

Kinerja Manajerial

menyatakan bahwa kinerja manajerial merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian terhadap pencapaian kinerja dan dikomunikasikan secara terus menerus oleh pimpinan kepada karyawan dengan atasannya langsung.

Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi empat. Keempat indikator diadopsi dari peneliti terdahulu variabel sistem akuntansi manajemen dalam penelitian ini diukur dengan empat indikator yakni broadscope, timelines, aggregation dan integration.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian merupakan suatu faktor dari situasi yang dihadapi oleh sebagian besar manajer pada organisasi yang sulit untuk diperkirakan mendefinisikan ketidakpastian sebagai suatu keadaan dari ketidakcukupan informasi tentang pemahaman atau pengetahuan terkait dengan suatu peristiwa yang kemungkinan akan terjadi. ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi keadaan dimasa yang akan datang secara tepat dan akurat dari seluruh faktor yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pembuatan keputusan. Ketidakpastian lingkungan merupakan indikator ketidakpastian lingkungan adalah keputusan, sikap dan pekerjaan.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif variabel penelitian memberikan gambaran atau deskripsi suatu data serta memberikan informasi tentang data yang dimiliki tanpa bermaksud menguji hipotesis. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data hasil kuesioner yang mendukung dengan penyebaran secara proposional yang disebarkan kepada para pegawai Koperasi di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara dengan total sampel sebanyak 54 orang. Pendeskripsian jawaban responden mengenai variabel-variabel dalam penelitian dilakukan dengan penggolongan rata-rata skor jawaban responden pada skala pengukuran 5 kriteria yang telah ditetapkan melalui formula *interval range* serta penyusunan kriteria pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Sistem Akuntansi	X1.1	0,915	0,263	Valid
Manajemen (X1)	X1.2	0,913	0,263	Valid
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	X2.1	0,980	0,263	Valid
	X2.2	0,937	0,263	Valid
	X2.3	0,984	0,263	Valid
Kinerja Manajerial (Y)	Y.1	0,898	0,263	Valid
	Y.2	0,849	0,263	Valid
	Y.3	0,816	0,263	Valid
	Y.4	0,863	0,263	Valid
	Y.5	0,808	0,263	Valid
	Y.6	0,903	0,263	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap variabel yaitu sistem akuntansi manajemen (X1), ketidakpastian lingkungan (X2), dan kinerja manajerial (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,263. Hal ini membuktikan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas data

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Item Pernyataan	Keterangan
Sistem Akuntansi Manajemen (X1)	0,803	2	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0,965	3	Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	0,927	6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen (X1), ketidakpastian lingkungan (X2), dan kinerja manajerial (Y) memperoleh koefisien cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan reliabel serta dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	54
Test Statistic	0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov- Smirnov pada Tabel 3. diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Sistem Akuntansi Manajemen (X1)	0,976	1,024
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0,976	1,024

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa koefisien *Tolerance* variabel bebas yaitu sistem akuntansi manajemen (X) dan ketidakpastian lingkungan (X2) masing-masing sebesar 0,976 yang lebih besar dari 0,10

dan nilai VIF masing-masing sebesar 1,024 yang lebih kecil dari 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinear dari model regresi yang dibuat.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Standard Error	Beta	t	
Konstanta	11,025	3,022		3,649	0,001
Sistem Akuntansi Manajemen (X1)	1,350	0,324	0,509	4,170	0,000
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	-0,359	0,185	-0,245	-2,677	0,010

Hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 25.0 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 11,025 mempunyai arti bahwa jika variabel kinerja manajerial (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau sistem akuntansi manajemen (X1), dan ketidakpastian lingkungan (X2) bernilai nol (0), maka besarnya rata-rata kinerja manajerial akan sebesar 11,025. Koefisien regresi untuk variabel sistem akuntansi manajemen (X1) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan kinerja manajerial (Y). Koefisien regresi sebesar 1,350 berarti bahwa meningkatnya sistem akuntansi manajemen sebesar 1% akan menyebabkan meningkatnya kinerja manajerial sebesar 1,350%. Koefisien regresi untuk variabel ketidakpastian lingkungan (X2) bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan kinerja manajerial (Y). Koefisien regresi sebesar -0,359 berarti bahwa meningkatnya ketidakpastian lingkungan sebesar 1% akan menyebabkan menurunnya kinerja manajerial sebesar -0,359%.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,853	0,727	0,716	1,795

Hasil perhitungan koefisien determinasi ditunjukkan dari angka R Square pada Tabel 6. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,727 memiliki arti bahwa sebesar 72,7% variasi kinerja manajerial di Koperasi di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara dipengaruhi oleh sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan, sedangkan sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	239,141	2	119,570		
Residual	690,192	51	13,533	18,835	0,000
Total	929,333	53			

Pengujian kelayakan model (uji F) pada pengaruh sistem akuntansi manajemen (X1) dan ketidakpastian lingkungan (X2) terhadap kinerja manajerial.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Nilai t Hitung	Nilai Signifikansi
Sistem Akuntansi Manajemen (X1)	4,170	0,000
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	-2,677	0,010

Pengujian hipotesis atau disebut dengan uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel sistem akuntansi manajemen (X1) dan ketidakpastian lingkungan (X2) terhadap variabel kinerja manajerial (Y).

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada koperasi di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara.

Penelitian oleh Ilmy et al. (2022) memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Takdir et al. (2021) juga menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, di samping faktor sistem informasi akuntansi manajemen dan gaya kepemimpinan.

Amalia (2022) meneliti peran strategi bisnis sebagai variabel moderasi dan menemukan bahwa strategi bisnis tidak mampu memoderasi hubungan antara akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Sementara itu, Puspitawati et al. (2022) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap keberhasilan implementasi aplikasi keuangan, dan kompetensi manajer berpengaruh positif.

Penelitian oleh Edi (2022) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Koperasi Tritunggal Tuka. Hal senada juga ditemukan oleh Jatmiko (2022), di mana metode pengukuran kinerja dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja manajerial. Hanan et al. (2022) menemukan bahwa anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen hanya berpengaruh positif namun tidak signifikan, sementara ketidakpastian lingkungan justru berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif pada kinerja manajerial. Indikasi penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas penerapan sistem akuntansi manajemen pada Koperasi di desa dalung kecamatan kuta utara, maka kinerja manajerialnya semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efektivitas penerapan sistem akuntansi manajemen pada koperasi di desa dalung kecamatan kuta utara maka kinerja manajerialnya semakin menurun.

Indikasi penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pegawai pada Koperasi di desa dalung kecamatan Kuta Utara, maka kinerja manajerialnya semakin menurun. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pegawai pada Koperasi di desa dalung kecamatan kuta utara maka kinerja manajerialnya semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Hanan, A., Susanti, R., & Wibowo, T. (2022). Pengaruh anggaran, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 115–129.
- Edi, S. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengendalian terhadap kinerja manajerial pada koperasi Tritunggal Tuka. *Jurnal Koperasi dan UKM*, 10(1), 22–34.
- Jatmiko, A. (2022). Pengaruh metode pengukuran kinerja dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(1), 98–110.
- Amalia, R. (2022). Strategi bisnis sebagai variabel moderasi hubungan antara akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. *Jurnal Strategi dan Bisnis*, 8(2), 50–62.
- Puspitawati, L., Suryani, D., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan kompetensi manajer terhadap keberhasilan implementasi aplikasi keuangan. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 11(1), 75–88.
- Ilmy, R., Subekti, A., & Fitriani, R. (2022). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(3),
- Takdir, A., Harahap, N., & Rahmawati, L. (2021). Pengaruh ketidakpastian lingkungan, sistem informasi akuntansi manajemen, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 101–114.